

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru mengenai pencegahan *cyber bullying* di sekolah dasar melalui penanaman nilai toleransi dari mata pelajaran PPKn, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln dalam (Moleong, 2016 hlm. 5) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Yang dimaksud latar alamiah di sini merujuk ke sebuah latar yang alami untuk menghasilkan sebuah penafsiran terhadap sebuah fenomena yang terjadi. Sedangkan berbagai metode yang digunakan yaitu dimana penelitian kualitatif ini biasanya memanfaatkan berbagai metode seperti wawancara, pengamatan/observasi, dan pemanfaatan dokumen dalam pengumpulan data.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Moleong sendiri dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2016) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Bisa disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang berfokus pada sebuah fenomena yang terjadi dengan menggunakan latar alamiah sebagai tempat pencarian sebuah kesimpulan atau kebenaran dari fenomena yang terjadi.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Lincoln dan Guba dalam (Moleong, 2016) adalah sebagai berikut :

1. Latar Alamiah
2. Manusia Sebagai Alat (instrumen)
3. Metode Kualitatif
4. Analisis Data Secara Induktif

5. Teori dari Dasar (*Grounded Theory*)
6. Deskriptif
7. Lebih Mementingkan Proses dari pada Hasil
8. Adanya Batas yang Ditentukan oleh Fokus
9. Adanya Kriteria Khusus untuk Keabsahan Data
10. Desain yang Bersifat Sementara
11. Hasil Penelitian Dirundingkan dan Disepakati

### 3.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dari penelitian ini adalah fenomenologi. Hal tersebut karena bahwa pada dasarnya landasan teoritis dari penelitian kualitatif bertumpu pada secara mendasar pada fenomenologi. Fenomenologi oleh Husserl di artikan sebagai : 1) pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologi; 2) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Jadi fenomenologi pendekatan yang fokus pada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia (Moleong, 2016).

Ada beberapa ciri fenomenologi yang dikemukakan oleh Moleong (2016, hlm. 15) yaitu:

1. Fenomenologis cenderung mempertentangkannya dengan naturalisme yaitu yang disebut objektivisme dan positivisme, yang telah berkembang sejak zaman Renaisans dalam ilmu pengetahuan modern dan teknologi.
2. Secara pasti, fenomenologis cenderung memastikan kognisi yang mengacu pada apa yang dinamakan oleh Husserl, 'Evidenz' yang dalam hal ini merupakan kesadaran tentang sesuatu benda itu sendiri secara jelas dan berbeda dengan yang lainnya, dan mencakupi untuk sesuatu dari segi itu.
3. Fenomenologis cenderung percaya bahwa bukan hanya sesuatu benda yang ada dalam dunia alam dan budaya.

Alasan peneliti menggunakan desain fenomenologi adalah karena fokus dari penelitian ini yaitu sebuah fenomena yang sedang marak terjadi beberapa tahun terakhir yaitu *cyber bullying* dikalangan anak-anak serta kaitannya dengan nilai toleransi di sekolah. Jadi pada penelitian ini akan di cari tahu bagaimana kaitannya *cyber bullying* dengan penanaman nilai toleransi di sekolah serta pencegahan *cyber bullying* di sekolah melauai penanaman nilai-nilai toleransi dari mata pelajaran PPKn yang digali dari persepsi atau sudut pandang guru. Itulah mengapa dipilih desain fenomenologi yang sejatinya meneliti sebuah fenomena yang terjadi di masyarakat melalui perspekti seseorang (bersifat subjektif). Pandangan

fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi di dalam sebuah penelitian adalah wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah guru sekolah dasar.

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang akan diambil dari penelitian ini adalah guru sekolah dasar yang berdasarkan realita lapangan secara langsung mengalami siswanya terindikasi terkena kasus *cyber bullying* baik itu sebagai pelaku ataupun korban. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik memilih sampel dengan pertimbangan tertentu untuk mendapatkan sampel dan karakteristik yang dikehendaki. Berdasarkan pendapat diatas maka subjek yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu subjek 1 (guru kelas 6) dan subjek 2 (guru BK), sampel dipilih karena memiliki pengalaman menangani siswa yang terkena kasus *cyber bullying*.

### **3.4 Tempat/Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Laboratorium UPI Cibiru, yang beralamatkan di Jln. Raya Cibiru Km. 15 Cibiru Wetan, Cibiru Hilir, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Penelitian ini memilih SD Laboratorium UPI Cibiru sebagai tempat penelitian karena terdapat kasus *cyber bullying* yang dilakukan oleh salah seorang siswa kepada temannya, tentu saja hal tersebut membuat SD Laboratorium UPI Cibiru ini menjadi kriteria yang tepat bagi penelitian ini.

### **3.5 Prosedur Penelitian**

#### **1. Tahap Perencanaan (Pra-lapangan)**

Tahap perencanaan ini dilakukan untuk menentukan topik atau masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam proses pencarian masalah yang akan

diteliti, peneliti melakukan survei ke sekolah untuk menemukan permasalahan yang memang sedang terjadi di sekolah dasar dengan mewawancarai guru di sekolah dasar, sampai di temukanlah masalah mengenai *cyber bullying* ini yang kemudian peneliti diskusikan dengan dosen pembimbing untuk menentukan fokus masalah yang akan di ambil dalam peneltian ini. Setelah ditentukan bahwa fokus penelitian ini adalah meneliti persepsi guru tentang pencegahan *cyber bullying* melalui penanaman nilai-nilai toleransi, maka peneliti kemudian mencari data-data yang valid dan berbagai referensi berkaitan dengan variabel-variabel judul penelitian. Langkah berikutnya adalah peneliti menyiapkan insturmen penelitian yang relevan untuk menggali data-data yang di butuhkan peneliti dari narasumber, dan untuk teknik pengambilan data nya menggunakan wawancara dan dokumentasi. Kemudian tidak lupa peneliti juga menentykan sample penelitian yang memang sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari sampel yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai sampel yang telah ditetapkan, baik wawancara secara online ataupun langsung dengan prosedur protokol kesehatan yang sesuai keadaan saat pandemi ini. Karena penelitian ini meneliti persepsi guru yang bersifat subjektif, maka harus di lakukan wawancara yang mendalam dan terfokus dengan menjadikan hasil dari wawancara sebagai sumber utama data penelitian dengan ditunjang oleh sumber sekunder yaitu dokumentasi.

## 3. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini adalah dimana data-data yang telah didapatkan dari proses penelitian di lapangan di kumpulkan untuk dipaparkan secara naratif dan dianalisis. Proses analisis yang dilakukan adalah menggugungkan teknik analisis data dari Miles dan Huberman (1992) dengan tahapan yang meliputi : 1) reduksi data; 2) penyajian data; dan 3) penarikan simpulan dan verifikasi.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif tentunya secara umum dikenal ada empat teknik pengumpulan data yaitu pengamatan/observasi, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Dalam penelitian kali ini karena yang di teliti adalah persepsi guru yang bersifat subjektif, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu wawancara sebagai data primer dan dokumentasi sebagai data sekunder. Menurut Moleong (2016, hlm. 186) wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tak terstruktur karena walaupun menggunakan pedoman wawancara, akan tetapi ada keluwesan dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat menyesuaikan dengan siapa sample penelitian yang dituju.

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dalam penelitian ini dokumen yang akan digunakan oleh penelitian adalah dokumen RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) dan SKLBBK (Standar Kompetensi Lulusan Bimbingan dan Konseling) yang di buat oleh sampel. RPP dan SKLBBK ini termasuk dokumen resmi internal yang di buat oleh sekolah yang secara khusus nya di sini guru, RPP dan SKLBBK ini termasuk dokumen internal karena dibuat oleh lembaga masyarakat tertentu untuk digunakan oleh lembaga itu sendiri. Sedangkan dokumen eksternal yaitu bahan-bahan informasi yang di hasilkan oleh suatu lembaga sosial untuk di publik di media massa seperti buletin, majalah, koran dan lain-lain (Moleong, 2016).

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan untuk memperoleh data adalah dengan daftar pertanyaan wawancara atau pedoman wawancara. Pertanyaan wawancara dibuat terfokus untuk memperoleh persepsi guru secara jelas dan mendalam. Daftar pertanyaan secara garis besar disusun fokus untuk bisa menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, yaitu :

1. Pengetahuan dan pandangan terhadap *cyber bullying* dari segi kognitif, afektif dan konatif sample.

2. Faktor yang mempengaruhi anak melakukan *cyber bullying*.
3. Keterkaitan antara *cyber bullying* dengan nilai-nilai toleransi di sekolah.
4. Bentuk *cyber bullying* yang dilakukan anak.
5. Strategi penanaman nilai-nilai toleransi oleh guru.

Garis besar pertanyaan yang ada di atas nantinya akan di kembangkan oleh peneliti sebelum nantinya di bawa ke lapangan untuk di wawancarakan kepada sampel atau narasumber. Pengembangan pertanyaan bertujuan agar data yang diharapkan bisa didapat oleh peneliti dari jawaban-jawaban yang diberikan oleh sampel atau subjek penelitian yaitu guru.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan sebuah tahapan yang harus dilakukan untuk menelusuri data yang telah diperoleh dalam proses pengumpulan data. Ketepatan dalam analisis data sangat penting untuk menghasilkan sebuah hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk nantinya dijadikan sebuah kesimpulan yang dapat diterima. Menurut Bogdan dan Biklen dalam (Moleong, 2016) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.

Teknik analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data Model Miles dan Huberman (1992) yang meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### **1. Reduksi data**

Proses analisis pertama yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif Model Miles dan Huberman adalah reduksi data. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata reduksi berarti pengurangan, pemotongan. Dalam penelitian, reduksi data dilakukan untuk menyeleksi data yang sudah diperoleh kemudian diorganisasikan agar dapat terlihat jelas perbandingan dari berbagai data yang diperoleh dari berbagai sumber serta kemudian disajikan dengan baik. Sebagaimana menurut Riyanto (dalam Hardani, dkk. 2020, hlm.165) reduksi

data artinya data harus dirampingkan, dipilih mana yang penting, disederhanakan, dan diabstraksikan.

## 2. Penyajian data

Penyajian data dibutuhkan untuk dapat melihat secara jelas fakta yang terjadi di lapangan yang diteliti. Penyajian data menurut Miles dan Huberman (dalam Hardani, dkk. 2020, hlm.167,) adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penelitian kualitatif menyajikan data tidak dalam bentuk teks naratif, karena penyajian data dalam bentuk tersebut membuat data yang tersaji menjadi tidak tersusun dengan baik. Penyajian data kualitatif yang baik adalah dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard*, dan sejenisnya (dalam Hardani, dkk. 2020, hlm.168).

## 3. Penarikan simpulan dan verifikasi

Penarikan simpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan dua tahap. Pada tahap pertama simpulan hanya bersifat sementara yang kemudian dapat berubah berdasarkan bukti yang mendukung serta data di lapangan yang terus mengalami perkembangan. Setelah ada bukti yang mendukung sebagai verifikasi dari simpulan yang dibuat, barulah simpulan akhir dapat ditarik. Simpulan tersebut dibuat berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian dan relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah pun dapat mengalami perubahan seiring dengan pengambilan data dilakukan. Oleh karena itu, terkadang penelitian kualitatif tidak menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, karena dalam simpulannya pun penelitian kualitatif seharusnya berupa temuan yang baru dalam bentuk penggambaran suatu objek yang sebelum dilakukannya penelitian masih belum dapat dipastikan keadaannya. Kemudian, penarikan simpulan dilakukan dengan mencari dan menemukan keterkaitan antara empat hal yaitu apa yang dilakukan, bagaimana melakukan, mengapa dilakukan, dan bagaimana hasilnya (Hardani, dkk. 2020, hlm.172).

Terdapat dua model analisis data yang dapat dilakukan menurut Miles dan Huberman, yaitu model alir dan model interaktif. Pada model alir, kegiatan analisis

data (reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan) dilakukan sekaligus secara bersamaan. Sedangkan pada model interaktif, seluruh tahapan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan dilakukan dengan memperhatikan data yang diperoleh. Penelitian ini akan menggunakan model interaktif yang dapat digambarkan sebagai berikut.

### **3.9 Uji Validitas Data**

Untuk mengecek keabsahan data penelitian yang didapat, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut. Teknik triangulasi yang digunakan di sini yaitu triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2017). Jadi data dari satu sumber akan dibandingkan dengan sumber penelitian lainnya, kemudian membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

### **3.10 Isu Etik**

Penelitian ini dilakukan terhadap guru, lebih tepatnya pada guru kelas 6 dan guru BK dari suatu sekolah dasar di kecamatan cibiru. Penelitian ini dilakukan terhadap sampel dengan cara mewawancarai nara sumber, tentunya nara sumber sudah bersedia untuk diwawancarai sebelumnya. Waktu melakukan wawancara disesuaikan dengan keluangan waktu pemberi informasi sehingga tidak memberatkan, kemudian tidak sama sekali mengandung paksaan dalam melakukan wawancara, apalagi melakukan kekerasan, tidak ada sama sekali. Wawancara tidak merugikan salah satu pihak dalam arti sesuai kesepakatan yang telah dibuat bersama pemberi informasi. Bahkan untuk pengambilan foto dokumentasi dan lain-lain peneliti juga harus tetap meminta izin terlebih dahulu, walaupun tidak diperbolehkan mengambil foto peneliti tidak akan mengambil foto, sehingga tidak ada pihak yang merasa terugikan.

Setelah wawancara selesai peneliti tidak lupa memberikan ucapan terima kasih dan permohonan maaf bila ada kesalahan yang tak disengaja. Ditutup dengan kesepakatan antara peneliti dengan semua pemberi informasi bahwa data penelitian yang telah terkumpul hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah dan seluruh



pemberi informasi tidak akan dicantumkan nama aslinya melainkan nama samaran untuk menjaga kerahasiaan yang telah disepakati bersama diawal. Dengan demikian penelitian ini dapat berlangsung dengan lancar tanpa ada pihak yang merasa terugikan.